

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan instrumen penelitian untuk mengukur variabel-variabel yang menggunakan data berupa angka, yang dianalisis melalui proses statistik. Metode kuantitatif juga suatu pendekatan dalam penelitian yang mengandalkan data statistik, menggunakan pengumpulan data, interpretasi data, presentasi hasil, dan kesimpulan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu korelasional. Penelitian korelasi merupakan sebuah penelitian yang melibatkan pengumpulan data ,untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkatan antara kedua variabel yang terkait. Penelitian korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat hubungan perilaku asertif dengan kesejahteraan psikologis siswa di SMK Negeri 2 Bengkulu Utara.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan sebagai (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau menimbulkan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Perilaku Asertif (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan sebagai (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kesejahteraan Psikologis (Y)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari Perilaku Asertif (X) dan Kesejahteraan Psikologis (Y).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, langsung, dan sesuai, tanpa melanggar hak orang lain. Individu yang asertif mampu menyampaikan pendapat, menolak permintaan yang tidak diinginkan, serta mengungkapkan perasaan dengan cara yang tidak agresif maupun pasif. Berdasarkan teori Alberti dan Emmons, perilaku asertif mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan positif dan negatif, kemampuan menolak permintaan yang tidak diinginkan, kemampuan meminta bantuan, serta kemampuan memulai dan mempertahankan percakapan.

2. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan di mana individu merasa puas dengan hidupnya, memiliki tujuan

yang jelas, serta mampu menghadapi tantangan dan tekanan hidup dengan baik. Menurut teori Carol Ryff, kesejahteraan psikologis memiliki enam dimensi utama, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi.

D. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian Tentang Hubungan Perilaku Asertif dengan Kesejahteraan Psikologi siswa Di SMKN 2 Bengkulu Utara, Terletak Di Jalan Kolonel Alamsyah Desa Gunung Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, Lokasi penelitian dipilih di SMKN 2 Bengkulu Utara. Memiliki Letak geografis yang lumayan jauh tetapi bisa di tempuh dengan waktu 1-2 Jam dari kampus kesekolah, serta belum ada yang melakukan penelitian yang serupa di sekolah tersebut.

E. Sumber Data

1. Data Primer merupakan data atau informasi yang

diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, baik individu maupun perorangan, misalnya melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII.

2. Data Sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung penyusunan skripsi ini, berupa data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk dianalisis lebih lanjut. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa $\pm$ 299 orang.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Dengan populasi siswa yang mencapai 299 siswa, berikut adalah revisi untuk bagian populasi dan sampel penelitian:

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah kelas XI SMKN 2 Bengkulu Utara, terdiri dari siswa :

1. Teknik Sepeda Motor (TSM)
2. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
3. Teknik Pengelasan
4. Teknik Konstruksi dan Properti (TKP)
5. Desain Pengelolaan dan Informasi Bangunan (DPIB)
6. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
7. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)
8. Desain Komunikasi Visual (DKV)

Tabel 3.1 Populasi Siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa Perkelas	Jumlah Siswa Jurusan
1.	TJKT 1	33	60
	TJKT 2	27	
2.	DKV 1	18	36
	DKV 2	18	
3.	TITL 1	15	32
	TITL 2	17	
4.	TKR 1	31	60

	TKR 2	29	
5.	TSM 1	28	54
	TSM 2	26	
6.	TKP	15	15
7.	DPIB	17	17
8.	TEKNIK PENGELASAN	25	25
	TOTAL	299	299

Kelas XI dipilih sebagai populasi karena siswa pada tingkat ini telah melewati tahap penyesuaian di kelas X dan belum sepenuhnya fokus pada persiapan ujian nasional seperti halnya kelas XII. Kondisi akademis dan sosial siswa pada tingkat ini cenderung lebih stabil, memungkinkan pengukuran perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis dilakukan dengan efektif.

2. Sampel Penelitian

Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk memastikan representasi yang adil dari setiap jurusan. Dengan populasi siswa 299, jumlah

sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana $N = 299$ dan $e = 0.05$:

$$n = \frac{299}{1 + 299(0.05)^2} = \frac{299}{1 + 299 \cdot 0.0025} = \frac{299}{1 + 0.7475} = 171,1 = 172$$

Jumlah sampel diambil secara *proportionate random sampling* menggunakan rumus alokasi *proportionate* : $n_i =$

$$\frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

Jadi jumlah sampel yang diambil dari masing – masing jurusan yaitu :

$$\text{Jurusan TJKT : } ni = \frac{60}{299} \cdot 172 = 34 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan DKV: } ni = \frac{36}{299} \cdot 172 = 21 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan TITL : } ni = \frac{32}{299} \cdot 172 = 19 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan TKR : } ni = \frac{60}{299} \cdot 172 = 34 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan TSM : } ni = \frac{54}{299} \cdot 172 = 31 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan DPIB : } ni = \frac{17}{299} \cdot 172 = 10 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan TKP : } ni = \frac{15}{299} \cdot 172 = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Jurusan LAS : } ni = \frac{25}{299} \cdot 172 = 14 \text{ siswa}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 172 siswa yang diambil dari setiap jurusan, terdiri dari 34 siswa dari jurusan TJKT yaitu dari 18 siswa kelas TJKT 1, 16 siswa kelas TJKT 2, jurusan DKV 21 siswa yang diambil dari 10 siswa DKV 1,

11 siswa DKV 2, jurusan TITL 19 siswa yang diambil dari 9 siswa TITL 1, 10 siswa dari TITL 2, jurusan TKR 34 siswa dari 18 siswa TKR 1, 16 siswa TKR 2, jurusan TSM 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa TSM 1, 14 siswa TSM 2, jurusan DPIB 10 siswa, jurusan TKP 9 siswa, jurusan LAS 14 siswa.¹

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil adalah 172 siswa. Distribusi sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah siswa di masing-masing jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis siswa, dengan memperhatikan karakteristik dari berbagai jurusan di SMKN 2 Bengkulu Utara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert sebagai instrument utama untuk mengukur hubungan antara perilaku asertif dan kesejahteraan

¹ Andre, R. (2023). Hubungan sosial keluarga dengan kecemasan akademik mahasiswa bimbingan konseling Islam UIN Fatmawati Bengkulu. (*Skripsi*, UIN Fatmawati Bengkulu)

psikologis siswa di SMKN 2 Bengkulu Utara. Angket yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan pilihan yang telah disediakan dalam kolom yang tersedia, Skor dalam penelitian ini diberikan berdasarkan dua kategori, yaitu *favorable* (mendukung variabel) dan *unfavorable* (tidak mendukung variabel). Rincian skoring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Tabel Skoring

Pilihan jawaban	Favorebel	Unfavorebel
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan, perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis siswa diukur melalui angket dengan skala Likert.

1. Instrumen Penelitian (Angket)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini berupa angket yang dikembangkan berdasarkan indikator perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis. Angket ini berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana tingkat asertivitas siswa berkaitan dengan kesejahteraan psikologis mereka

Instrumen perilaku asertif dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Laily Tanzila yang meliputi kemampuan mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak pribadi, menolak permintaan yang tidak diinginkan, serta kemampuan mengatasi tekanan sosial. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar (0,912) menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi.²

Sementara itu, instrumen kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang

² Tanzila, L.(2023) .Hubungan Optimisme Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Andikpas Di LPKA Kelas 11 Bandar Aceh(Skripsi,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

dilakukan oleh Ocie Kasuryani, Instrumen ini mengukur beberapa aspek, seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar (0,877) yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dalam mengukur kesejahteraan psikologis siswa.³

Pemilihan item pernyataan dalam angket didasarkan pada hasil uji validitas, di mana hanya pernyataan dengan nilai validitas di atas 0,5 yang digunakan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan dalam mendukung penelitian ini.

³ Suryani, O. E. (2022). Hubungan Perilaku Asertif Dengan *Bullying* Pada Siswa Korban Bullying Di SMPN 16 Pekanbaru (Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasim Riau).

Tabel 3.3 Blue Print Perilaku Asertif

No	Indikator	No item		Jumlah
		F	UF	
1	Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri	2,5	13	3
2	Mampu Mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	8	14,16	3
3	Mampu Mempertahankan diri	1	6,15	3
4	Mampu menyatakan pendapat	3	9,4	3
5	Tidak mengabaikan hak – hak orang lain	12	7,10,11	4
Total		6	10	16

Berdasarkan hasil analisa statistik diambil item total sebanyak 16 item dari 41 item ,dengan daya beda 0,453 – 0,617 diketahui valid.

Tabel 3.4 Blue Print Kesejahteraan Psikologis

No	Dimensi	Indikator	No item		jumlah
			F	UF	
1	Penerimaan diri	1. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri		5	3
		2. Mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya	1	6	
2	Hubungan positif dengan orang lain	1. Memiliki hubungan yang hangat dan mempercayai orang lain		7	1

3	Kemandirian	1. Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan carayang benar		2	1
4	Penguasaan lingkungan	1. Kemampuan untuk menguasai serta mengendalikan lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi psikisnya	3		2
		2. Mampu mengendalikan berbagai aktifitas eksternal diluar dirinya		8	
5	Tujuan hidup	1. Keyakinan memiliki tujuan dalam hidup yang terarah	4	9	3
		2. Merasa hidupnya berarti		10	
6	Perkembangan pribadi	1. Keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang		11	2
		2. Keterbukaan terhadap pengalaman baru		12	
Total			4	8	12

Sedangkan untuk skala kesejahteraan psikologis setelah melakukan analisa statistik ,hasil nya terdapat 12 item yang valid dari 34 item,dengan nilai daya beda 0,304 – 0,520

H. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kuantitatif dengan judul "Hubungan Perilaku Asertif dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa di

SMKN 2 Bengkulu Utara" menggunakan Aplikasi SPSS sebagai penguji data, berikut adalah beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan:

1. Uji Asumsi Dasar

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan demonstrate regresi linier sederhana perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi dasar yang digunakan, untuk menghasilkan suatu show yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi dasar sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuan pengujian asumsi dasar ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Pengujian asumsi dasar tersebut meliputi uji normalitas, uji Homogenitas, dan uji Linearitas.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah validitas logis dan konstrak. Validitas konstrak diuji menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis sesuai dengan teori yang mendasarinya. Setelah melalui uji ahli, dilakukan uji coba instrumen pada siswa kelas XI di SMKN 2 Bengkulu Utara. Pengukuran validitas dilakukan dengan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Penjelasan Rumus

r = Koefisien korelasi antara dua variabel

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Rumus ini digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap item dalam instrumen memiliki hubungan dengan total skornya. Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi setiap faktor lebih dari 0,30. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan hasil yang akurat.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 *for Windows*. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Bengkulu Utara dengan jumlah responden sebanyak 172 siswa. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Perilaku Asertif

<i>Item-Total Statistics</i>		
Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PA1	0,462	VALID
PA2	0,347	VALID
PA3	0,294	TIDAK VALID
PA4	0,368	VALID
PA5	0,438	VALID
PA6	0,455	VALID
PA7	0,492	VALID
PA8	0,545	VALID
PA9	0,461	VALID
PA10	0,634	VALID
PA11	0,540	VALID
PA12	0,529	VALID
PA13	0,374	VALID
PA14	0,642	VALID
PA15	0,447	VALID
PA16	0,486	VALID

Sumber : Output SPSS 22, *Penelitian 2025*

Berdasarkan hasil uji validitas, yang dilakukan uji validitas menggunakan SPSS terhadap seluruh item pernyataan dalam variabel perilaku asertif, diperoleh bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item lebih besar dari nilai r tabel 0,03 dengan 16 kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa PA3 dinyatakan tidak valid dan 15 item dinyatakan valid, dengan nilai

Cronbach's Alpha 0,850.

Tabel 3.6 Uji Validitas Perilaku Asertif Uji Ulang

<i>Item-Total Statistics</i>		
Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PA1	0,462	VALID
PA2	0,347	VALID
PA4	0,368	VALID
PA5	0,438	VALID
PA6	0,455	VALID
PA7	0,492	VALID
PA8	0,545	VALID
PA9	0,461	VALID
PA10	0,634	VALID
PA11	0,540	VALID
PA12	0,529	VALID
PA13	0,374	VALID
PA14	0,642	VALID
PA15	0,447	VALID
PA16	0,486	VALID

Sumber : Output SPSS 22, *Penelitian 2025*

Berdasarkan hasil uji validitas ulang, dengan 15 item pernyataan dalam variabel perilaku asertif, diperoleh bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item lebih besar dari nilai *r* tabel 0,03 dengan 15 kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa 15 item dinyatakan valid semua, dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,850.

Tabel 3.7 Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis

<i>Item-Total Statistics</i>		
Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
KP1	0,003	TIDAK VALID
KP2	0,331	VALID
KP3	0,349	VALID
KP4	0,354	VALID
KP5	0,599	VALID
KP6	0,530	VALID
KP7	0,508	VALID
KP8	0,503	VALID
KP9	0,606	VALID
KP10	0,592	VALID
KP11	0,588	VALID
KP12	0,514	VALID

Sumber : Output SPSS 22, *Penelitian 2025*

Berdasarkan tabel di atas uji validitas terhadap Kesejahteraan psikologis yang diolah oleh program SPSS dengan jumlah 12 item kuesioner yang sudah teruji valid berjumlah 11 item yang bisa dipakai dalam penelitian ini. Maka dalam penentuan uji validitas Kesejahteraan psikologis terdapat 11 item yang valid dan ada 1 item yang tidak valid yaitu KP1, dengan nilai *cronbach's alpha* 0,807.

Tabel 3.8 Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis Uji Ulang

<i>Item-Total Statistics</i>		
Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
KP2	0,331	VALID
KP3	0,349	VALID
KP4	0,354	VALID
KP5	0,599	VALID
KP6	0,530	VALID
KP7	0,508	VALID
KP8	0,503	VALID
KP9	0,606	VALID
KP10	0,592	VALID
KP11	0,588	VALID
KP12	0,514	VALID

Sumber : Output SPSS 22, *Penelitian 2025*

Berdasarkan hasil uji validitas ulang, dengan 11 item pernyataan dalam variabel kesejahteraan psikologis, diperoleh bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item lebih besar dari nilai *r* tabel 0,03 dengan 11 kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa 11 item dinyatakan valid semua, dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar 0,827

Tabel 3.9 Uji Interpretasi

No	Nilai r	Interpretasi
1	0	Tidak ada hubungan sama sekali
2	0,01-0,20	Hubungan sangat rendah dan sangat rendah
3	0,21-0,40	Hubungan rendah dan lemah
4	0,41-0,60	Hubungan cukup besar dan cukup kuat
5	0,61-0,80	Hubungan besar atau kuat
6	0,81-0,99	Hubungan sangat besar dan sangat kuat

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis free test t test dan Anova.

Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran information tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok information

atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok information tersebut dalam distribusi typical. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan information dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji homogenitas variansi di antaranya: uji Harley, uji

Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlett.

c) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana butir-butir dalam suatu instrumen saling berkorelasi dan konsisten. Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan Rumus :

R_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Total pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians dari setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total dari seluruh butir pertanyaan

Setelah perhitungan menggunakan rumus diatas hasil, koefisien reliabilitas akan di interpretasikam berdasarkan

kriteria berikut:

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,100	Sangat Rendah

d) Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji linearitas. Dalam penelitian ini, digunakan analisis korelasi product moment dari Pearson untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dengan kesejahteraan psikologis.

Rumus Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2} \times \sqrt{\sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})$ = Kovariasi antara variabel X dan Y

$$\Sigma(X - \bar{X})^2 = \text{Varians variabel X}$$

$$\Sigma(Y - \bar{Y})^2 = \text{Varians variabel Y}$$

Interpretasi hasil korelasi berdasarkan pedoman:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Jika nilai korelasi signifikan, maka terdapat hubungan antara perilaku asertif dengan kesejahteraan psikologis. Dengan menggunakan teknik-teknik analisis data tersebut, peneliti dapat menguji dan menjelaskan hubungan antara perilaku asertif dan kesejahteraan psikologis siswa secara kuantitatif, serta menarik kesimpulan yang valid dan reliabel.⁴

⁴ Mintarsih, S. (2015). Hubungan Antara Perilaku Prosocial Dengan Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well Being) Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.1-192